

# Pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap *Student Engagement* pada Mahasiswa saat Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*)

Aqila Salwa Salsabila, Sulisworo Kusdiyati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

[aqilasalwaa@gmail.com](mailto:aqilasalwaa@gmail.com)

**Abstract**—During online learning in the Covid-19 pandemic, it was found that academic self efficacy (ASE) of Bandung students was at a low level. ASE will determine the motivation, behavior, and learning objectives of students so that it is closely related to student engagement. ASE will determine the motivation, behavior, and learning objectives of students so that it is closely related to student engagement to students in Bandung during online learning during the Covid-19 pandemic. Measurements are performed using Academic Self Efficacy Scale and Online Student Engagement Scale. Sampling in this study using random sampling cluster method to 440 students from 8 universities in Bandung. The analysis is carried out with a simple linear regression test. The results stated that ASE ( $\beta = .673$ ;  $p < .01$ ) had a significant positive contribution of 45.3% to student engagement to students in Bandung during online learning during the Covid-19 pandemic. Of the four dimensions of academic self efficacy, the performance out of class dimension has the highest contribution in exerting influence on student engagement is 74.2%, interaction at school dimension has a contribution of 71.7%, dimensions of performance in class and managing work, family, school contributed 66.9%. Thus, the higher the level of academic self efficacy of students in Bandung, then there will also be a higher level of student engagement of students in Bandung during online learning during the Covid-19 pandemic.

**Keywords**— *Academic Self Efficacy, College Student, Covid-19 Pandemic, Online Learning, Student Engagement.*

**Abstrak**— Selama pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di masa pandemi Covid-19, ditemukan *academic self efficacy* (ASE) mahasiswa Kota Bandung berada pada tingkat rendah. ASE akan menentukan motivasi, tingkah laku, dan tujuan belajar mahasiswa sehingga erat kaitannya dengan *student engagement*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dari *academic self efficacy* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Kota Bandung selama pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Academic Self Efficacy Scale* dan *Online Student Engagement Scale*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling* kepada 440 mahasiswa dari 8 perguruan tinggi di Kota Bandung. Analisis dilakukan dengan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menyatakan ASE ( $\beta = .673$ ;  $p < .01$ ) memiliki kontribusi signifikan positif sebesar 45.3% terhadap *student engagement* pada mahasiswa di Kota Bandung selama pembelajaran *daring* di masa pandemic Covid-19. Dari keempat

dimensi ASE, dimensi *performance out of class* memiliki kontribusi paling tinggi dalam memberikan pengaruh terhadap *student engagement* yaitu sebesar 74.2%, dimensi *interaction at school* memiliki kontribusi sebesar 71.7%, dimensi *performance in class dan managing work, family, school* berkontribusi sebesar 66.9%. Sehingga, semakin tinggi tingkat *academic self efficacy* mahasiswa Kota Bandung, maka akan semakin tinggi pula tingkat *student engagement* mahasiswa Kota Bandung saat pembelajaran *daring* selama pandemi Covid-19.

**Kata Kunci**— *Academic Self Efficacy, Mahasiswa Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Student Engagement.*

## I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan bencana besar yang tidak terduga dan mendunia yang memberikan dampak bagi seluruh penduduk di belahan dunia. Mengikuti kebijakan *social distancing* dan *work from home*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengeluarkan SE No.4 Tahun 2020 yang berisi penjelasan panduan kegiatan belajar dari rumah untuk mendukung pemerintah dalam mengurangi kasus Covid-19 di Indonesia khususnya pada sektor pendidikan. Oleh karena itu, adanya transisi sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Studi menemukan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami berbagai kendala selama pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19, seperti materi dari dosen yang sulit dipahami, sulitnya mencari sumber bacaan (buku) online secara gratis, berkurangnya kesempatan berdiskusi dengan dosen dan teman (Hutauruk & Sidabutar, 2020), kemampuan bekerja dalam kelompok yang menurun, motivasi mengikuti kelas berkurang, dan banyaknya distraksi di rumah sehingga sulit untuk memberikan perhatian penuh selama pembelajaran *daring* (Walker & Koralesky, 2021). Dampak lainnya dari proses online learning selama pandemi Covid-19 adalah kesempatan belajar maksimal berkurang, pencapaian akademik yang terganggu, dan berkurangnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran (Neill, 2020).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa performa akademik peserta didik selama pembelajaran tatap muka baik dan dapat terjadi karena berkaitan dengan seluruh dimensi dari *student engagement*, yaitu *cognitive, affective,*

dan emotional (Dogan, 2015; Wang & Neihart, 2015). Hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat student engagement yang tinggi mampu mengatasi tuntutan dan hambatan akademik sehingga mereka memiliki keberhasilan dalam akademik (Dogan, 2015). Terbatasnya interaksi antara guru dengan siswa, khususnya interaksi fisik secara personal saat pembelajaran daring membuat siswa lebih mudah untuk mengalami disengaged atau pelepasan dengan materi pembelajaran atau kegiatan belajar itu sendiri (Abidin et al., 2020; Trinidad, 2021).

Hasil penelitian di Jakarta menyatakan bahwa peserta didik memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan kegiatan akademik sehingga mereka memiliki keterlibatan akademik yang baik selama perkuliahan (Arlinkasari & Akmal, 2017). Sedangkan, hasil studi di Bandung menyatakan bahwa peserta didik tidak merasa memiliki kemampuan yang cukup terkait pembelajaran sehingga mempengaruhi kualitas kompetensi yang dimilikinya. Mereka tidak sepenuhnya yakin terhadap kemampuan dan kompetensinya sehingga menurunkan motivasi belajarnya dan pada akhirnya mengalami pelepasan dengan kegiatan pembelajaran (Kusdiyati et al., 2019)

Hasil pra survey dari 67 responden menyatakan bahwa selama pembelajaran daring 65,7% mahasiswa jarang mengajukan pertanyaan saat perkuliahan daring, 53,7% minimnya usaha yang dikeluarkan mahasiswa berkaitan bahan belajar materi kuliah seperti mencari tahu dan membaca buku terkait, 32,8% mahasiswa mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Hasil pra survey juga menyatakan 86,6% mahasiswa merasa bosan selama mengikuti pembelajaran daring, 77,6% mahasiswa merasa tidak mendapatkan pemahaman materi yang baik, 70,1% mahasiswa tidak belajar materi perkuliahan jika tidak ada quiz atau ujian, dan hanya 22,4% mahasiswa yang menghabiskan waktu lebih banyak untuk mempelajari materi perkuliahan di luar kegiatan pembelajaran. Dari hasil pra survey mengindikasikan adanya penurunan tingkat academic self-efficacy dan rendahnya tingkat student engagement para mahasiswa di Kota Bandung selama mengikuti pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19. Penelitian menemukan bahwa semakin menurunnya tingkat keterlibatan siswa (student engagement) selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Studi lainnya juga menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara academic self-efficacy dengan student engagement pada mahasiswa. Hasil penelitian sebelumnya pada setting pembelajaran tatap muka ditemukan hasil yang berbeda pada tingkat academic self efficacy dan student engagement mahasiswa. Dari hasil pra-survei yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran daring ditemukan bahwa student engagement mahasiswa pada tingkat rendah dan self efficacy juga rendah. Adanya kesenjangan antara penelitian sebelumnya dan hasil pra survei sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait self efficacy

dan student engagement dalam konteks pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19 pada mahasiswa Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana academic self efficacy mahasiswa Kota Bandung selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19?
2. Bagaimana student engagement mahasiswa Kota Bandung selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19?
3. Bagaimana pengaruh dari academic self efficacy terhadap student engagement mahasiswa Kota Bandung selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19?

## II. METODOLOGI

*Academic self efficacy* (ASE) adalah keyakinan mahasiswa akan kemampuan yang dimilikinya dalam menjalani kegiatan akademik (Zajacova et al., 2005). Penelitian ini berfokus pada keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan akademik selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.

*Student engagement* mengacu pada keterlibatan aktif dan interaksi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan interaksi yang terbangun dengan pihak universitas, baik itu dosen, teman, maupun materi belajar itu sendiri (Handelsman et al., 2005).

Penelitian ini menggunakan metode kausalitas noneksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian kausalitas non eksperimental dalam penelitian ini menjelaskan dan mengukur, memprediksi, dan menggambarkan pengaruh yang diberikan dari variabel *academic self efficacy* terhadap variabel *student engagement* mahasiswa di Kota Bandung selama mengikuti pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan *internet based* melalui *Google Form*. Persetujuan diberikan oleh mahasiswa dalam pernyataan di *Google Form*. Responden penelitian ini adalah mahasiswa dari 8 Perguruan Tinggi terpilih di Kota Bandung yang mengikuti pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.

*Academic self efficacy* menggunakan alat ukur *academic self efficacy scale* (Zajacova, 2005) yang sudah diterjemahkan oleh (Arlinkasari & Akmal, 2017) ke dalam Bahasa Indonesia. Penyataannya "Mempersiapkan diri menghadapi ujian" dengan skala 1-10 dimana 1 = 'Sangat Tidak Yakin' dan 10 = 'Sangat Yakin'. Uji reliabilitas alat ukur menunjukkan nilai Cronbach' Alpha = .919.

*Online Student Engagement Scale* dari (Dixson, 2015) digunakan untuk mengukur *student engagement* dalam penelitian kali ini. alat ukur ini peneliti terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Alat ukur ini memiliki 19 item dengan

5 pilihan jawaban pada setiap itemnya dengan alternatif jawaban (1) Sama sekali tidak menggambarkan ciri-ciri atau karakteristik diri saya; (2) Tidak menggambarkan ciri-ciri atau karakteristik diri saya; (3) Sedikit menggambarkan ciri-ciri atau karakteristik diri saya; (4) Menggambarkan ciri-ciri atau karakteristik diri saya; (5) Sangat menggambarkan karakteristik diri saya.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Karakteristik responden pada penelitian ini akan disajikan pada Tabel 1. Kemudian kontribusi *academic self efficacy* terhadap *student engagement* akan disajikan pada Table 2. Perbandingan *mean score academic self efficacy* berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Kota Bandung selama pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 akan disajikan pada Tabel 3.

TABEL 1. KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN, USIA, DAN TINGKAT SEMESTER

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	355	80.7%
Laki-Laki	85	19.3%
<b>Total</b>	<b>440</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>		
18	24	5.5%
19	73	16.6%
20	106	23.9%
21	144	32.8%
22	75	17.1%
23	11	2.5%
24	7	1.6%
<b>Total</b>	<b>440</b>	<b>100%</b>
<b>Semester</b>		
2	85	19.3%
4	90	20.5%
6	137	31.1%
8	125	28.4%
>8	3	0.70%
<b>Total</b>	<b>440</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 memperlihatkan bahwa ( $N = 440$ ) 80.7% responden penelitian ini adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan, 32.8% berusia 21 tahun dan 31.1% berada pada tingkat semester 6.

TABEL 2. REGRESI LINEAR ACADEMIC SELF EFFICACY TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT MAHASISWA SAAT PEMBELAJARAN DARING

	Student Engagement					
	r	R <sup>2</sup>	β	SD	β	Si g.
Academic Self	.673	.453	20.267	2.133	.673	.000*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dari *academic self efficacy* terhadap *student engagement* mahasiswa Kota Bandung selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. *Academic self efficacy* ( $\beta = .673$ ;  $p < 0.1$ ) memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap *student engagement* diambil dari nilai R square sebesar 45.3% (Tabel 2). Hasil ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin mahasiswa memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka mahasiswa akan memiliki motivasi dalam dirinya untuk menjalani kegiatan akademik selama sehingga mereka akan menampilkan perilaku keterikatan dengan kegiatan akademik maupun non akademik di universitas (Ahmed et al., 2018; Arlinkasari & Akmal, 2017; Schunk, Dale H., Mullen, 2012). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari *academic self efficacy* terhadap *student course engagement* (Muflihah & Sholihah, 2019; Mukaromah et al., 2018).

TABEL 3. COMPARE MEANS DIMENSI ACADEMIC SELF EFFICACY BERDASARKAN JENIS KELAMIN MAHASISWA KOTA BANDUNG

	Jenis Kelamin			
	Perempuan		Laki - laki	
	M	N	M	N
Academic Self Efficacy	156.04*	355	160.18*	85
Interaction at school	0.6576*	355	0.7062*	85
Performance out of class	0.6883*	355	0.7004*	85
Performance in class	0.7933*	355	0.7795*	85
Managing work, family, and school	0.7263*	355	0.7435*	85

Tabel 3 memperlihatkan perbedaan tingkat *academic self efficacy* berdasarkan jenis kelamin. Pada penelitian ini didapatkan bahwa laki-laki memiliki nilai *means* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa laki-laki akan menganggap kendala yang terjadi selama pembelajaran daring sebagai tantangan dalam kegiatan akademik. Semakin mereka memiliki keyakinan akan kemampuannya bahwa mereka mampu menyelesaikan tantangan tersebut, maka mahasiswa akan menyelesaikan tanggung jawab selama belajar daring secara efektif dan lebih terlibat dengan kegiatan belajar mengajar, dosen, teman, maupun materi perkuliahan itu sendiri dibandingkan dengan mahasiswa perempuan yang memiliki tingkat keyakinan diri yang rendah akan kemampuannya dalam menjalankan kegiatan akademik dan mengerahkan usaha minimal dalam mencapai prestasi akademik. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa perempuan akan mengerahkan usaha lebih dalam upaya penyesuaian akademik. Sehingga mahasiswa perempuan juga cenderung lebih merasa terikat dengan kegiatan akademiknya (Arlinkasari & Akmal, 2017; Bandura, 1978).

TABEL 4. COMPARE MEANS DIMENSI ACADEMIC SELF EFFICACY BERDASARKAN USIA MAHASISWA KOTA BANDUNG

---

*Academic Self Efficacy*

---

	Interaction at school		Peformance out of class		Peformance in class		Managing work, family, and school	
	M	N	M	N	M	N	M	N
18	.6155*	2 4	.7243*	2 4	.7817*	2 4	.7021*	2 4
19	.6294*	7 3	.6826*	7 3	.7921*	7 3	.7120*	7 3
20	.6718*	1 0 6	.6953*	1 0 6	.7872*	1 0 6	.7399*	1 0 6
21	.6854*	1 4 4	.6924*	1 4 4	.7944*	1 4 4	.7399*	1 4 4
22	.6684*	7 5	.6762*	7 5	.7854*	7 5	.7230*	7 5
23	.7519*	1 1	.7545*	1 1	.8655*	1 1	.8182*	1 1
24	.6347*	7	.6048*	7	.7286*	7	.6821*	7

Pada Tabel 4 menjelaskan bagaimana gambaran *academic self efficacy* mahasiswa Kota Bandung berdasarkan usia. Mahasiswa dengan rentang usia 20-21 tahun atau pada tingkat semester 6 ke atas ditemukan memiliki *academic self efficacy* dan *student engagement* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa berusia 18-19 tahun atau pada tingkat semester 6 ke bawah. Peneliti memiliki asumsi berdasarkan salah satu sumber *academic self efficacy*, yaitu *mastery experience* (Bandura, 1978) bahwa pengalaman-pengalaman perkuliahan yang dialami dan dilewati secara nyata oleh mahasiswa semester 6 ke atas membuat kepercayaan diri akan kemampuan yang mereka miliki dalam kegiatan akademik semakin meningkat. Sehingga mahasiswa dengan tingkat semester 6 ke atas memiliki keyakinan diri dan mengerahkan segala usaha yang mereka miliki dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang merupakan kebijakan baru dalam sektor pendidikan Indonesia. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa usia dan tingkat semester mahasiswa mempengaruhi tingkat *academic self efficacy* yang mereka miliki sehingga mereka memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam penyesuaian kegiatan akademik, karena mahasiswa yang menempuh semester lebih banyak cenderung mempunyai pengalaman perkuliahan yang lebih banyak pula (Arlinkasari & Akmal, 2017).

TABEL 5. COMPARE MEANS DIMENSI STUDENT ENGAGEMENT BERDASARKAN JENIS KELAMIN MAHASISWA KOTA BANDUNG

	Jenis Kelamin			
	Perempuan		Laki-laki	
	M	N	M	N
Student Engagement	65.01*	355	65.26*	85
Skill Engagement	0.6354*	355	0.6302*	85
Emotional Engagement	0.7207*	355	0.7212*	85
Participation Engagement	0.6935*	355	0.7020*	85

Performance Engagement	0.7451*	355	0.7471*	85
------------------------	---------	-----	---------	----

TABEL 6. COMPARE MEANS DIMENSI ACADEMIC SELF EFFICACY BERDASARKAN USIA MAHASISWA KOTA BANDUNG

	Academic Self Efficacy							
	Interaction at school		Peformance out of class		Peformance in class		Managing work, family, and school	
	Mean	N	Mean	N	Mean	N	Mean	N
18	.6333*	2 4	.76208 *	2 4	.6847*	2 4	.6625*	2 4
19	.6470*	7 3	.7637*	7 3	.7301*	7 3	.7584*	7 3
20	.6233*	1 0 6	.7255*	1 0 6	.6890*	1 0 6	.7547*	1 0 6
21	.6370*	1 4 4	.7062*	1 4 4	.6917*	1 4 4	.7528*	1 4 4
22	.6280*	7 5	.7127*	7 5	.6804*	7 5	.7293*	7 5
23	.7000*	1 1	.7182*	1 1	.7545*	1 1	.8455*	1 1
24	.5857*	7	.5929*	7	.5952*	7	.6571*	7

Tabel 5 menjelaskan gambaran tingkat *student engagement* mahasiswa Kota Bandung selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung memiliki keterikatan atau *engagement* selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Pada dimensi skill engagement, mahasiswa perempuan akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman yang dibutuhkannya selama mengikuti kegiatan perkuliahan daring seperti menulis secara menyeluruh dan cermat terkait materi perkuliahan untuk memastikan bahwa mereka mampu memahami materi perkuliahan tersebut dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki yang memiliki usaha minimal dalam menjalani dan menyelesaikan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Pada dimensi emotional engagement, mahasiswa laki-laki cenderung tidak merasa terbebani, senang, semangat, dan menikmati waktu bersama dengan dosen, teman ataupun staf kampus lainnya selama mengikuti perkuliahan daring dibandingkan dengan responden perempuan yang cenderung mudah merasa bosan, kesal saat mengikuti perkuliahan daring selama pandemic Covid-19. Pada dimensi participation engagement, responden laki-laki menunjukkan keterlibatan aktif seperti mengajukan pertanyaan saat tidak memahami materi perkuliahan, membantu teman yang membutuhkan bantuan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan membangun interaksi secara daring dengan dosen ataupun teman. Sedangkan, mahasiswa perempuan cenderung menarik diri dari kegiatan perkuliahan daring seperti ketika tidak mengerti materi mereka akan memilih diam, cenderung pasif pada kegiatan diskusi kelompok.

Pada dimensi performance engagement, mahasiswa laki-laki cenderung menggunakan kemampuan yang

mereka miliki secara optimal untuk kegiatan akademik seperti mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dibandingkan dengan responden perempuan yang mengerahkan upaya minimal pada kemampuan yang mereka miliki selama mengikuti perkuliahan dari di masa pandemic Covid-19.

Tabel 6 menjelaskan bahwa secara keseluruhan mahasiswa dengan rentang usia 21-23 tahun menunjukkan keterikatan dengan kegiatan pembelajaran daring selama pandemic Covid-19. Pada dimensi skill engagement, mahasiswa usia 23 tahun akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan akademik seperti menulis materi kuliah dan memastikan bahwa mereka mengerti materi tersebut. Sedangkan, responden usia 24 tahun ditemukan sedikitnya usaha yang mereka kerahkan untuk meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan akademik selama pembelajaran daring.

Berdasarkan dimensi emotional engagement, mahasiswa Kota Bandung berusia 19 tahun menunjukkan semangat, perasaan bahagia selama mengikuti perkuliahan daring dibandingkan dengan responden usia 24 tahun dengan yang cenderung kesal, mudah merasa bosan, lelah selama mengikuti perkuliahan daring. Kemudian dimensi participation engagement menyatakan bahwa responden usia 23 tahun memiliki keterlibatan yang tinggi dalam keikutsertaan selama pembelajaran daring seperti membangun interaksi dengan dosen dan teman selama mengikuti perkuliahan daring dibandingkan dengan responden usia 24 tahun yang cenderung bersikap pasif dalam membangun hubungan selama perkuliahan daring.

Pada dimensi performance engagement, responden usia 23 tahun lebih menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menggunakan kemampuan yang mereka miliki selama mengikuti dan menyelesaikan tuntutan perkuliahan daring dibandingkan dengan responden usia 18 tahun yang cenderung mengerahkan sedikit usaha dan kemampuannya saat mengikuti dan menyelesaikan tuntutan perkuliahan daring.

**TABEL 7.** KONTRIBUSI DIMENSI ACADEMIC SELF EFFICACY TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT

Dimensi ASE	Student Engagement		
	$\beta$	R Square	Sig.
Interaction with others	30.534	.717	.000*
Performance out of class	23.609	.742	.000*
Performance in class	12.686	.669	.000*
Managing work, family, and school	26.785	.699	.000*

Tabel 7 menjelaskan bahwa dimensi yang memiliki kontribusi paling besar pada variabel *student engagement* adalah dimensi *performance out of class* sebesar 74.2% berkaitan dengan keyakinan mahasiswa Kota Bandung dalam menampilkan kemampuannya selama kegiatan di

luar kelas seperti kegiatan organisasi, mengerahkan segala upaya untuk menyelesaikan tugas perkuliahan daring berkontribusi paling besar dalam membangun keterikatan akademik mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Kemudian dimensi *interactions with others* sebesar 71.7% mahasiswa Kota Bandung yang memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam membangun interaksi dengan pihak universitas, memahami aturan dan kebijakan pembelajaran daring berkontribusi kedua terbesar dalam membuat mahasiswa Kota Bandung menampilkan keterlibatan akademik selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki keyakinan diri, mampu dan mau untuk menghadapi dan menyelesaikan kegiatan akademik akan berusaha untuk memotivasi dirinya untuk belajar seperti membaca dan memahami lebih lanjut materi perkuliahan serta mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga membantu mereka dalam memenuhi aktivitas kognitif yang diperlukan dan menunjukkan perilaku keterikatan dengan kegiatan pembelajaran (Dogon, 2015).

Pada dimensi *performance in class* dan *managing work, family, and school*, masing-masing berkontribusi sebesar 66.9% menjelaskan bahwa keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki dalam mengikuti kegiatan di dalam kelas seperti mengerjakan ujian sampai selesai dan sesuai dengan aturan yang berlaku, mendapatkan nilai sesuai yang diharapkan, mampu untuk mengatur tanggung jawab antara tugas, urusan keluarga, dan tuntutan akademik dengan efisien selama mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19. Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitian terdahulu dimana jika pihak universitas seperti dosen dan staf saling mengenal satu sama lain dengan mahasiswa membuat mahasiswa memiliki rasa memiliki atau merasa terikat dengan kegiatan perkuliahan maupun dengan universitas itu sendiri (Kahu & Nelson, 2018). Selain itu, adanya feedback yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa juga dapat meningkatkan tingkat academic self efficacy mahasiswa sehingga mahasiswa akan memiliki keterikatan dengan kegiatan perkuliahan (Kahu & Nelson, 2018).

Pada penelitian ini, perbedaan antara mahasiswa yang memiliki tingkat academic self efficacy dan student engagement yang tinggi tidak jauh berbeda dengan mahasiswa yang memiliki tingkat academic self efficacy dan student engagement yang rendah. Untuk kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat academic self efficacy yang tinggi ditemukan pada mahasiswa yang memiliki rentang usia 20-23 tahun dan berada pada tingkat semester

4 ke atas. Berdasarkan sumber self efficacy menurut Bandura (1978), yaitu mastery experience atau pengalaman nyata yang dialami oleh individu (Bandura, 1978) dapat menjelaskan hal tersebut. Mahasiswa Kota Bandung yang berhasil memaknai pengalaman perkuliahan seperti melalui berbagai kendala akademik, mengikuti ujian ataupun praktikum dan kegiatan akademik lainnya akan memiliki

keyakinan yang tinggi akan kemampuannya dalam menjalankan dan menyelesaikan kendala selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Oleh karena itu, mahasiswa Kota Bandung yang memiliki tingkat *academic self efficacy* yang tinggi akan merasa yakin bahwa dirinya mampu menjalani dan menyelesaikan tantangan selama pembelajaran daring dengan kemampuan dan kompetensi yang mereka miliki sehingga mereka termotivasi dan mempersepsikan lingkungan perkuliahan daring secara positif yang membuat mahasiswa memiliki keterikatan akademik selama mengikuti pembelajaran daring saat pandemic Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jika mahasiswa memiliki keyakinan positif terhadap kemampuannya dalam menjalankan kegiatan akademik, maka mereka akan memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi pula (Arlinkasari & Akmal, 2017; Chong et al., 2018).

Untuk kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat *academic self efficacy* ditemukan pada mahasiswa yang berusia 18-19 tahun dan berada pada tingkat semester pertama atau kedua. Hal tersebut dapat dijelaskan menggunakan salah satu sumber *self efficacy* menurut Bandura, yaitu *mastery experience*. Masih sedikitnya pengalaman perkuliahan yang dirasakan oleh mahasiswa Kota Bandung yang berusia 18-19 tahun membuat mereka memiliki kesempatan dalam memaknai tuntutan dan tantangan akademik di perkuliahan lebih sedikit, bahkan untuk mahasiswa semester 2 masih berada pada tahap beradaptasi dengan kegiatan dan tuntutan perkuliahan terutama adaptasi pada perubahan sistem pembelajaran daring. Oleh karena itu, mahasiswa belum memiliki keyakinan akan kemampuannya apakah mereka dapat melalui berbagai tantangan perkuliahan daring seperti forum daring, praktikum daring, dan lainnya yang membuat mereka memiliki motivasi yang rendah sehingga mereka melakukan *disengaged* atau pelepasan dengan pembelajaran daring seperti mudah merasa bosan, mengengjakan dan mengumpulkan tugas seadanya, mudah menyerah jika mengalami kesulitan, dan lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai tingkat keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan-kegiatan perkuliahan akan melepaskan dirinya dalam kegiatan pembelajaran (Ahmed et al., 2018; Arlinkasari & Akmal, 2017).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, dari 440 mahasiswa ditemukan sebanyak 236 (53.6%) mahasiswa Kota Bandung memiliki tingkat *academic self efficacy* yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena penelitian ini didominasi oleh mahasiswa berusia 20-21 tahun yang berada pada tingkat semester 6 keatas dimana mereka sudah lebih memiliki banyak pengalaman akademik

maupun non akademik di universitas. Sedangkan, 204 (46.4%) mahasiswa lainnya berada pada tingkat *academic self efficacy* rendah.

2. Dari total 440 mahasiswa, sebanyak 231 (52.5%) mahasiswa Kota Bandung memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Untuk 209 (47.5%) mahasiswa lainnya berada pada tingkat *student engagement* yang rendah.
3. Terdapat pengaruh sebesar 45.3% dari *academic self efficacy* terhadap *student engagement* pada mahasiswa di Kota Bandung, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *academic self efficacy* mahasiswa di Kota Bandung maka akan semakin tinggi pula tingkat *student engagement* mahasiswa Kota Bandung selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.

#### ACKNOWLEDGE

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ibu Sulisworo Kusdiyati, Dra., M.Si., Psikolog yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada orangtua yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan kepada peneliti dan juga kepada pihak yang sudah terlibat dalam penelitian ini. Tanpa bantuan mereka, penelitian ini tidak akan bisa terlaksana sebagaimana mestinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- [2] Ahmed, U., Umrani, W. A., Qureshi, M. A., & Samad, A. (2018). Examining the links between teachers support, academic efficacy, academic resilience, and student engagement in Bahrain. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 5(9), 39–46. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2018.09.008>
- [3] Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara School Engagement, Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout pada Mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.418>
- [4] Bandura, A. (1978). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 1.
- [5] Chong, W. H., Liem, G. A. D., Huan, V. S., Kit, P. L., & Ang, R. P. (2018). Student perceptions of self- efficacy and teacher support for learning in fostering youth competencies: Roles of affective and cognitive engagement. *Journal of Adolescence*, 68(June), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.07.002>
- [6] Dixon, M. D. (2015). Measuring student engagement in the online course: the Online Student Engagement scale (OSE).(Section II: Faculty Attitudes and Student Engagement)(Report). *Online Learning Journal (OLJ)*, 19(4), 143
- [7] Dogan, U. (2015). Student engagement, academic self-efficacy, and academic motivation as predictors of academic performance. *Anthropologist*, 20(3), 553–561. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891759>
- [8] Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A Measure of College Student Course Engagement.

Journal of Educational Research, 98(3), 184–192.  
<https://doi.org/10.3200/JOER.98.3.184-192>.

- [9] Kahu, E. R., & Nelson, K. (2018). Student engagement in the educational interface: understanding the mechanisms of student success. *Higher Education Research and Development*, 37(1), 58–71.  
<https://doi.org/10.1080/07294360.2017.1344197>
- [10] Kusdiyati, S., Halimah, L., Agustin, D., Sirodj, N., & Bandung, U. I. (2019). Influence Of Teacher Context, on Student Engagement Through Self- system Processes. *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 7(4), 30–39.
- [11] Muflihah, F., & Sholihah, A. (2019). TRIADIK, VOLUME 18, No.1, APRIL 2019. Prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 18(1).
- [12] Neill, T. O. (2020). Impact of COVID-19 on Teaching an Undergraduate Children's Nursing Module . *Innovative practices with online teaching* . 12(3), 1–11.
- [13] Schunk, Dale H., Mullen, C. A. (2012). Self Efficacy as an Engaged Learner. *Handbook of Research on Student Engagement*. <https://doi.org/DOI.10.1007/978-1-4614-2018-7>.
- [14] Trinidad, J. E. (2021). Equity, engagement, and health: school organisational issues and priorities during COVID-19. *Journal of Educational Administration and History*, 53(1), 67–80.  
<https://doi.org/10.1080/00220620.2020.1858764>
- [15] Walker, K. A., & Koralesky, K. E. (2021). Student and instructor perceptions of engagement after the rapid online transition of teaching due to COVID-
- [16] 19. *Natural Sciences Education*, November 2020, 1– 10.  
<https://doi.org/10.1002/nse2.20038>.
- [17] Wang, C. W., & Neihart, M. (2015). Academic Self- Concept and Academic Self-Efficacy: Self-Beliefs Enable Academic Achievement of Twice- Exceptional Students. *Roeper Review*, 37(2), 63–73. <https://doi.org/10.1080/02783193.2015.1008660>
- [18] Zajacova, A., Lynch, S. M., & Espenshade, T. J. (2005). Self-efficacy, stress, and academic success in college. *Research in Higher Education*, 46(6), 677–706.  
<https://doi.org/10.1007/s11162-004-4139-z>.
- [19] Azizah Ayu Nisyia Nur, Djamhoer Temi Damayanti. (2021). *Studi Deskriptif Adversity Quotient pada Guru PG/TK X Bandung*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 11-17.